

**RELASI INTERSUBJEKTIVITAS MENURUT GABRIEL MARCEL DAN
RELEVANSINYA BAGI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI NTT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



OLEH

RUPERTUS SUMARDI

NO. REG 611 18 067

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2022

**RELASI INTERSUBJEKTIVITAS MENURUT GABRIEL MARCHEL DAN
RELEVANSINYA BAGI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI NTT**

OLEH

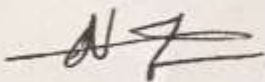
RUPERTUS SUMARDI

NIM: 611 18 067

Menyetujui

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



(Dr.phil. Norbertus Jegalus, MA)



(Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S. Fil., M. Hum)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan

Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal 04 Juni 2022

Mengesahkan

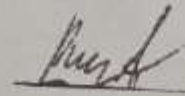
Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can

Dewan Penguji:

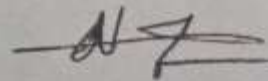
1. Rm. Patrisius Neonnub, S. Fil., L. Ph :

A handwritten signature in black ink, corresponding to the first member of the exam board.

2. Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S. Fil., M. :
Hum

A handwritten signature in black ink, corresponding to the second member of the exam board.

3. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA. :

A handwritten signature in black ink, corresponding to the third member of the exam board.



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rupertus Sumardi
NIM : 611 18 067
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Relasi Intersubjektivitas Menurut Gabriel Marcel Dan Relevansinya Bagi Penggunaan Media Sosial Di NTT** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama

(Dr.phil. Norbertus Jegalus, MA)

Kupang, 4 Juni 2022.

Mahasiswa/i



(Rupertus Sumardi)

NIM: 611 18 067



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Rupertus Sumardi

NIM : 611 18 067

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **RELASI INTERSUBJEKTIVITAS MENURUT GABRIEL MARCEL DAN RELEVANSINYA BAGI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI NTT** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 4 Juni 2022



KATA PENGANTAR

Dalam menulis Skripsi ini, sebagai insan yang beriman, penulis menyadari ketidaksempurnaan secara manusiawi. Sehingga pada tempat yang pertama, penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Meskipun penulis tidak dapat melihat-Nya secara langsung namun penulis merasakan kehadiranNya melalui rahmat dan tuntunanNya, sehingga penulis dapat merampungkan tulisan ini.

Dalam menulis Skripsi ini penulis menyadari kehadiran orang lain pula. Meskipun sebagian mereka tidak hadir secara fisik, namun mereka dapat memberi dorongan dan motivasi bagi penulis untuk merampungkan tulisan ini. Sehingga penulis menyadari, tidak dapat berjalan sendiri, melainkan penulis menerima dan belajar banyak hal dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini pun, penulis dengan hati yang tulus dan gembira hendak mengucapkan limpah terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua; Bapak Bertolomeus Nando dan Mama Daria Runut yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, sehingga penulis dapat mencapai tahap ini.
2. Empat saudara saya, Rober, Sil, Han, Eril, dan saudari sematawayang, Lita, dengan segala dukungan dan motivasi dari mereka, membuat penulis mampu menyusun tulisan ini sebaik mungkin.
3. P. Bastin, OMD. Selaku Superior dan Formator Ordo Bunda Allah pada komunitas di Kupang, yang sudah membiayai, mengajar, dan memotivasi penulis sampai menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
4. P. Dr. Filipus Tule, SVD. Selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang penuh kebijaksanaan memimpin lembaga pendidikan ini.

5. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can., Dekan Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang yang selalu mendorong mahasiswa untuk sedapat mungkin menyusun tulisan yang berkualitas demi kemajuan diri dan fakultas filsafat kedepannya.
6. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA., selaku pembimbing pertama. Dengan penuh kesabaran hati yang tulus beliau membimbing saya merampungkan tulisan ini. meskipun beliau sibuk dengan penelitiannya di Amerika, namun di selal-selai itu, beliau menyiapkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan kepada penulis sampai rampungnya tulisan ini.
7. Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S. Fil. M. Hum., selaku pembimbing kedua, dengan tegas dan penuh semangat beliau membimbing, membekali, mengoreksi penulis sampai akhir dari tulisan ini. Meskipun ada berbagai persoalan yang dialami penulis selama revisi tulisan ini, namun beliau tetap memakluminya. Penulis sangat berterima kasih.
8. P. Pius Pandor, yang telah membantu penulis untuk mencari buku-buku dan menyumbangkan buku kepada penulis sehingga penulis dengan muda mendapat sumber, terutama sumber asli dari tokoh yang diteliti oleh penulis.
9. Para frater Biara OMD Kupang, terutama Fr. Roberto Carlos, dengan bantuan dan motivasi dari mereka, penulis dengan sangat tenang merampungkan tulisan ini.
10. Saudari Esri, Nina, dan saudara Atino, dengan setia mereka membantu penulis untuk mencari literatur terkait penulisan ini dan membantu penulis untuk membeli buku dan memesan buku secara online.
11. Teman-teman saya, Riko, John, Jack, Yohan, Pungki, Voni, Ivon, Nia, Jerlin, Chindy, Suster Sari, Putri, Ila, Ista, dan terutama Lusia. Meskipun secara fisik mereka tidak hadir secara langsung selama penulis menyusun tulisan ini, namun melalui dorongan dan motivasi mereka pula, penulis dengan penuh semangat merampungkan tulisan ini.

Di akhir kata ucapan syukur dan terima kasih ini penulis merasa dan sadar bahwa tulisan ini tidak sempurna seperti yang diharapkan, maka penulis dengan hati terbuka menerima segala komentar, koreksi, penilaian kritis, demi menyempurnakan tulisan ini.

Kupang, 4 Juni 2022

Penulis

ABSTRAKSI

Gabriel Marcel menggagas pemikirannya, dan berusaha memahami kedalaman *kehadiranku* di dunia ini sebagai sebuah kehadiran yang penuh misteri.

Dalam memahami hakekat keberadaan manusia, Marcel mengungkapkan bahwa manusia yang berada adalah manusia yang berada bersama orang lain. Karena hakikat keberadaan manusia selalu berada bersama orang lain, maka posisi aku dengan orang lain di luarku merupakan subjek. Karena hakikat hidup manusia posisinya sebagai subjek, maka sifatnya yang paling mendasar yaitu kebersamaan dengan orang lain. Sehingga Marcel mengatakan relasi intersubjektivitas adalah relasi antar subjek dengan subjek. Dimana subjek yang satu menganggap yang lain sama seperti subjek, yang memiliki keunikan kebebasan, kesadaran, yang memiliki nilai dan yang memahami sesama. Sebagai subjek, hidupku mengarah keluar, menerima dan membuka diri kepada orang lain; karena tidak ada aku yang terpisah dari dunia. Karena diriku mengarah keluar, tentu aku perlu berpartisipasi dengan duniaku, dengan situasi-situasi di dunia.

Di dunia aku memberi, mendorong sesuatu, mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain. Meskipun sepenuhnya aku tidak mengenal duniaku, tidak sepenuhnya mengenal orang-orang lain, namun karena aku berada pada dunia yang sama, maka perlu, aku berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, agar merasa dekat dan menciptakan hubungan yang erat. Maka untuk mengetahui keberadaanku dihadapan yang lain, dengan pasti kita harus terbuka dan menerima orang lain untuk masuk kedalam kehidupanku. Itulah mengapa hubungan antar pribadi dilihat sebagai hubungan *Aku-Engkau*. Relasi yang terjalin antara *Aku-Engkau* memungkinkan terbentuknya sebuah persekutuan dan ikatan persaudaraan. Namun ikatan persaudaraan akan terwujud jika didorong dari hati yang paling dalam. Ia tidak dapat ditampilkan kalau hanya dengan menunjukkannya dengan hal yang sifatnya objektif. Tetapi hubungan persaudaraan itu dapat

dirasakan sejauh di dalam kita terdapat cinta. Dengan cinta, aku memilih untuk selalu membangun relasi yang intim dengan *engkau*, meskipun engkau terlampaui jauh dariku, tapi aku merasa bahwa engkau selalu ada dan hadir dalam situasi hidupku. Sehingga ikatan cinta antara *Aku –Engkau* pada akhirnya membentuk sebuah *kehadiran bersama*; dimana situasi yang mengikat batin orang-orang yang terlibat di dalam ikatan itu.

Itulah mengapa dalam istilah kehadiran (*presence*), Marcel mengatakan bahwa relasi kita dengan yang lain tidak hanya sebatas pada saat ini saja melainkan berlangsung terus menerus tanpa ada batas ruang dan waktu. Cinta yang tumbuh dari dalam diri kita memungkinkan hubungan yang meskipun secara fisik ia tidak ada bersamaku pada saat ini tetapi ia bisa hadir bagiku, karena ia mendorong dan menkomunikasikan sesuatu kepadaku yang membuat aku merasa ada bersamanya. Yang terpenting kehadiran bersama akan ada jika *aku* tetap menerima *engkau* untuk bersatu sebagai kita yang saling terbuka dan menerima, yang pada akhirnya membentuk sebuah persatuan (*Communion*).

Tak disangkal bahwa, kehidupan bersama dalam dunia kita dewasa ini mengalami kemunduran dalam kebersamaan. Hal yang menyebabkan munculnya berbagai persoalan hidup manusia dipengaruhi oleh media sosial. media sosial yang justru memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual, disalahgunakan oleh orang-orang tertentu.

Dalam berbagai kasus yang telah terjadi, Masyarakat NTT di nilai belum matang dalam menggunakan media sosial. Sebagian orang pada masyarakat NTT masih menggunakan media sosial untuk melangsungkan niat jahat. Begitu banyak kasus penipuan yang berujung pada pembunuhan, pemerkosaan, dan bunuh diri. Seperti masalah human trafficking. Orang memosting berita di media

sosial, dengan memberikan iming-iming pekerjaan baik dan gaji yang baik pula. Namun pada ujungnya orang yang tertarik akan berita ini menjadi korban human trafficking.

Seharusnya, masyarakat NTT perlu membenah diri dengan merubah pola pikir dalam menggunakan media sosial. Marcel dalam relasi intersubjektivitasnya mengatakan bahwa relasi kita dengan yang lain tidak hanya terbatas pada ruang dan waktu. Meskipun ia tidak ada bersama kita pada saat ini, namun sejauh itu, kita bisa hadir bagi yang lain asalkan diantara kita saling mendorong sesuatu dan mengkomunikasikan sesuatu, sehingga kita bisa merasa diri kita hadir bagi orang lain. Meskipun orang itu tidak dikenal, tidak diketahui, tetapi kita berada pada dunia yang sama, di mana setiap orang memiliki kebutuhannya masing-masing, setiap orang memiliki kebebasan untuk hidup dan berelasi dengan siapa saja.

Sehingga perlu menggunakan media sosial untuk memberikan atau menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, mendorong sesuatu kepada orang lain sehingga orang lain termotivasi. Bukan hanya menggunakan media sosial untuk memperlakui yang lain demi kepentingan diri, apalagi mengeksploitasi yang lain. Sehingga, pada akhirnya dengan menganggap yang menggunakan media sosial adalah subjek sama seperti aku subjek, maka relasi akan terwujud didalamnya.

Kata kunci: *Intersubjektivitas, Cinta, Aku-Engkau, Kehadiran, Media Sosial, Media Sosial Di NTT*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISAINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.4 Manfaat Penulisan.....	8
1.5 Metode Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II BIOGRAFI, KARYA-KARYA DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRAN	
GABRIEL MARCEL	
2.1 Riwayat Hidup Gabriel Marcel.....	11
2.2 Karya-Karya Gabriel Marcel	13
2.3 Penghargaan Yang Didapat Gabriel Marcel	15

2.4 Selayang Pandang Pemikiran Gabriel Marcel	15
-----------------------------------------------------	----

BAB III GAMBARAN UMUM RELASI INTERSUBJEKTIVITAS GABRIEL MARCEL

3.1 Makna Intersubjektivitas.....	27
3.2 Bagian-Bagian Dalam Intersubjektivitas	32
3.2.1 Partisipasi Dan Situasi	32
3.2.2 Subjek Dan Objek	36
3.2.3 <i>Aku- Engkau</i> Menurut Gabriel Marcel.....	38
3.2.4 Cinta Menurut Marcel.....	39
3.2.5 Makna Kehadiran.....	40
3.2.6. Kehadiran Sebagai Sebuah Misteri.....	43

BAB IV RELASI INTERSUBJEKTIVITAS MENURUT GABRIEL MARCHEL DAN RELEVANSINYA BAGI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI NTT

4.1 Pengantar.....	45
4.2 Pengertian Dan Perkembangan Media Sosial	47
4.3 Relasi Intersubjektivitas Dalam Media Sosial Di NTT	56
4.4 Relasi Intersubsubjektivitas Sebagai Relasi Yang Penuh Misteri Sebagaimana Relasi Dalam Media Sosial Di NTT.....	60
4.5 Partisipasi Dalam Media Sosial Di NTT	63
4.6 Situasi Bersama Dalam Dunia Yang Melibatkan Media Sosial	66
4.7 Cinta Menandakan Relasi Intersubjektivitas Dalam Media Sosial Di NTT	69
4.8 Pertemuan <i>Aku-Engkau</i> : Kehadiran Bersama Dalam Media Sosial Di NTT	73

BAB V PENUTUP

5.1 Tinjauan Umum	77
5.2 Refleksi Kritis Mengenai Media Sosial Di NTT	80
5.3 Kesimpulan	84
5.4 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
CURRICULUM VITAE.....	93